

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *HIV/AIDS*

Juwita Yimma Atma Bungnga^{1*}, Gusti Ayu Tirtawati¹, Ni Komang Erny Astiti¹

¹ Politeknik Kesehatan Denpasar, Denpasar, Indonesia

* juwitaabungnga@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa-masa berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Tabanan menduduki peringkat kelima pada kasus *HIV/AIDS* di Provinsi Bali dengan jumlah kasus baru *HIV* pada golongan usia 15-19 tahun sebesar 1,7% dan penderita *AIDS* usia 15-19 tahun sebesar 15,9%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* di SMA Negeri 7 Denpasar tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dibulan Mei-Juni 2024 dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 remaja SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan analisis data univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* di SMA Negeri 7 Denpasar tahun 2024 kategori baik dengan jumlah 54 remaja (58.7%), cukup dengan jumlah 36 remaja (39.1%), dan kurang dengan jumlah 2 remaja (2.2%). Tingkat pengetahuan remaja SMA Negeri 7 Denpasar tentang *HIV/AIDS* sebagian besar baik.

Kata kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja

OVERVIEW OF ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT *HIV/AIDS*

ABSTRACT

Adolescence is a period of highest social mobility because it will open up opportunities for them to be exposed to various social, cultural, cultural, as well as physical and psychological changes. As a result, these adolescents have a high vulnerability to the transmission of various types of diseases, one of which is HIV/AIDS. Tabanan ranks fifth in HIV/AIDS cases in Bali Province with the number of new HIV cases in the 15-19 age group of 1.7% and AIDS sufferers aged 15-19 years of 15.9%. The aim of this research is to determine the description of teenagers' knowledge about HIV/AIDS at SMA Negeri 7 Denpasar in 2024. This type of research is descriptive research with a quantitative design. The research will be carried out in May-June 2024 using a simple random sampling technique. The sample in this research consisted of 92 teenagers from SMA Negeri 7 Denpasar. This research uses a closed questionnaire with univariate data analysis. The results of this research show that the level of knowledge of teenagers about HIV/AIDS at SMA Negeri 7 Denpasar in 2024 is in the good category with 54 teenagers (58.7%), sufficient with 36 teenagers (39.1%), and poor with 2 teenagers (2.2%). The level of knowledge among teenagers at SMA Negeri 7 Denpasar about HIV/AIDS is mostly good.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Teenagers

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Sri Wahyuni et al., 2023). Epidemi HIV AIDS di Indonesia sampai dengan bulan September tahun 2020 masih terkonsentrasi pada populasi kunci dengan penyebaran kasus HIV AIDS di 484 (90,07%) dari 514 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan

laporan perkembangan HIV AIDS Kementerian Kesehatan hingga September tahun 2020 diketahui bahwa jumlah kumulatif kasus HIV yang ditemukan sebesar 409.857 kasus, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 127.873 orang (Dirjen P2P, 2020).

Infeksi HIV di kalangan anak-anak dan remaja pada tahun 2020 yaitu 2,8 juta anak dan remaja hidup dengan *HIV*. Sejumlah 120.000 anak-anak dan remaja meninggal karena penyebab terkait *AIDS*. Di Indonesia diperkirakan terdapat 543.100 orang dengan *HIV* dan *AIDS* (ODHA) di tahun 2020. Komisi Penanggulangan *AIDS* (KPA) Provinsi Bali menyampaikan bahwa Provinsi Bali termasuk dalam lima besar kasus *HIV/AIDS* di Indonesia dengan jumlah penderita *HIV/AIDS* mencapai 22.034 jiwa. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali, jumlah kasus *HIV* pada golongan usia 15-19 tahun yaitu 2,5% dan penderita *AIDS* usia 15-19 tahun sebesar 1,7%. Data Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan, Kabupaten ed Data kasus *HIV/AIDS* di Puskesmas I Kediri tahun 2020 yang didapat tercatat 4 orang (13,3%) kasus baru yang berawal dari *TB* positif yang kemudian dilakukan tes *VCT* pada kelompok usia produktif dan 2 orang (6,7%) diantaranya yaitu remaja (Devirya dan Chika 2022). Untuk bisa menurunkan tren kematian terkait AIDS maka tantangan utama yang harus dihadapi oleh program pencegahan dan pengendalian HIV adalah upaya untuk menemukan kasus secara lebih dini, meningkatkan inisiasi ARV sedini mungkin, mempertahankan di dalam pengobatan dan kepatuhannya dengan ARV, dan meningkatkan ketersediaan dan distribusi ARV yang lebih baik.(Afriana et al., 2022).

Remaja adalah kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa-masa berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh (Badru et al., 2020) menunjukkan rendahnya pengetahuan komprehensif HIV di kalangan remaja muda, perlu adanya peningkatan terhadap remaja khususnya dalam pemberian pendidikan seksualitas fungsional yang komprehensif, termasuk HIV di tingkat keluarga dan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (WD et al., 2019) di Mataram didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* masih kurang.

Studi pendahuluan dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada 30 siswa/I SMA Negeri 7 Denpasar, 20 dari 30 siswa pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang *hiv/aids* di sma negeri 7 denpasar tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* di SMA Negeri 7 Denpasar tahun 2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 7 Denpasar berjumlah 484 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 191 orang dan perempuan berjumlah 293 orang Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X yang memenuhi kriteria inklusi; (1) Siswa dan siswi kelas sepuluh yang terdaftar di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun 2024, (2) Siswa dan siswi bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa dan siswi yang tidak hadir saat penelitian secara luring. (2) Siswa dan siswi kelas XI dan XII.

Perhitungan sampel dengan rumus solvin sebanyak 92 orang, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan tentang *HIV/AIDS* yang diadopsi dari penelitian Ayu Ashari. Nilai hasil uji validitas didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid. Nilai uji reliabilitas pada pertanyaan pengetahuan yaitu 0,907 dan nilai uji reliabilitas pada pernyataan sikap yaitu 0,953 dengan hasil $>0,70$. Cara pengumpulan data yaitu dilaksanakan secara luring pada bulan Mei, peneliti datang ke sekolah dan mengumpulkan responden dalam satu ruangan. Setelah itu, peneliti menyebarkan kuesioner dalam aplikasi goggle form. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian dan mengawasi dalam pengisian kuisisioner. Pengisian kuisisioner diberikan waktu selama 10 menit.. Hasil yang didapat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis secara univariat tentang pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS*, serta karakteristik berdasarkan sumber informasi. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 92 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan sumber informasi responden yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Sumber Informasi Responden Remaja SMA Negeri 7 Denpasar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Media Cetak (Koran, Majalah, Buku, Dll)	14	15,2
Media Elektronik (Media Sosial,TV,Radio, Dll)	60	65,2
Non Media (Guru,Orangtua,Teman, Dll)	18	19,6
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden mendapatkan informasi awal tentang *HIV/AIDS* dari media elektronik (Media Sosial, TV, Radio dan lain-lain) dengan persentase 65,2% non media 19,6% dan media cetak 15,2%.

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap subjek Penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja tentang *HIV/AIDS* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja SMA Negeri 7 Denpasar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	58,7 %
Cukup	36	39,1%
Kurang	2	2,2%
Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dari 92 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *HIV/AIDS* 58,7% cukup 39,1% dan kurang 2,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Negeri 7 Denpasar tentang *HIV/AIDS* berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%
Media Cetak (Koran, Majalah, Buku, Dll)	10	71,42	2	14,29	2	14,29	14	100
Media Elektronik (Media Sosial, TV, Radio, Dll)	39	65,00	21	35,00	0	0	60	100
Non Media (Guru, Orangtua, Teman, Dll)	5	27,77	13	72,22	0	0	18	100
Total	54	58,7	36	39,1	2	2,2	92	100

Pada tabel 4 dapat diuraikan bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan baik memperoleh informasi tentang *HIV/AIDS* berasal dari media elektronik dengan pengetahuan responden pada kategori baik sejumlah 39 orang 42,4%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden remaja SMA Negeri 7 Denpasar

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang diteliti adalah sumber informasi Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil sumber informasi sebagian besar media elektronik. Menurut Budiman (2013) media massa sebagai penyampaikan pesan menyediakan berbagai macam informasi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat dapat meningkat. Banyak sumber informasi yang mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun, salah satunya adalah melalui media elektronik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hoffman, 2019) dengan Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan *Jobseekers* di Kota Surabaya didapatkan hasil sumber informasi media elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan daripada sumber media cetak. Sumber informasi media elektronik selalu menawarkan berbagai peluang akses baru mengikuti perkembangan teknologi yang tidak ada di informasi cetak, namun bukan berarti sumber informasi cetak ditinggalkan secara total, karena keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi.

Pengetahuan Remaja tentang *HIV/AIDS* di SMA Negeri 7 Denpasar

Hasil penelitian pada tabel 3. menunjukan bahwa sebagian besar remaja SMA Negeri 7 Denpasar memiliki pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dalam kategori baik sebanyak 54 orang (58.7%), cukup sejumlah 36 orang (39,1%), dan kurang sebanyak 2 orang (2.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Februanty (2017) menjelaskan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik *HIV/AIDS* dan kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur remaja tersebut. Dalam penelitian ini sebagian besar remaja masuk dalam kategori remaja dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga memengaruhi pengetahuan mereka terutama tentang *HIV/AIDS*. Pengetahuan yang baik pada remaja juga dapat disebabkan karena cukupnya informasi yang didapat tentang *HIV/AIDS*, baik media cetak, televisi, teman, keluarga, guru maupun ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan remaja dengan pengetahuan cukup dapat dikarenakan remaja belum sepenuhnya mengerti *HIV/AIDS*, demikian juga dengan remaja dengan pengetahuan kurang, hal ini bisa dikarenakan kurangnya informasi mengenai *HIV/AIDS* serta kurangnya pendidikan seksual yang diperoleh dari keluarga, teman, maupun keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil dari peninderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera

yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Saat ini pendidikan secara formal yang dilakukan di sekolah dalam proses belajar mengajar, guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa didiknya terutama dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* yang memiliki risiko sangat besar. Pentingnya pengetahuan mengenai *HIV/AIDS* dapat menjadi landasan agar *HIV/AIDS* dapat dihindari sehingga risiko yang ditimbulkan seperti kematian ibu dan janin dapat dicegah.

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berdasarkan Sumber Informasi di SMA Negeri 7 Denpasar

Berdasarkan tabel 4. didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja berdasarkan sumber informasi sebagian besar adalah media cetak dengan pengetahuan baik. Mubarak (2011) menyatakan seseorang yang menyatakan seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sejalan dengan penelitian Yuliani (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan. Menurut Satgas (Gerakan Literasi Sekolah, 2018) literasi dipahami sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi harus yang dipahami oleh masyarakat, bukan hanya sekedar kebutuhan semata namun juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam masa yang akan datang. Literasi bisa digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21. Penelitian yang terkait penggunaan buku bacaan digital juga pernah dilakukan oleh (Gogahu dan Prasetyo, 2020) yang meneliti pengaruh penggunaan buku bacaan digital serta kegiatan membaca digital, terhadap motivasi membaca siswa di sekolah. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik yang membaca buku memiliki tingkat motivasi membaca yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca.

Kelebihan media cetak, Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain misalnya, buku paket yang ada di perpustakaan, Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing, mudah dibawa dan siswa dapat menggunakan, mempelajari di manapun dan kapanpun. Instruktur dan siswa dapat mudah mengulangi materi Pelajaran dan bahan itu dapat digunakan sebagai referensi. Gambar atau foto lebih mudah di adaptasi kehalaman cetak. Isi pesan sudah baku. Materi pelajaran dapat diproduksi secara ekonomis, dapat direalisasikan dengan mudah. (Suyasa dan Sedana, 2020). Selain menggunakan media cetak, seseorang bisa mendapatkan sumber informasi dalam bentuk opini dan kepercayaan seseorang. Hal ini didukung dengan pendapat Mubarak (2011), bahwa lingkungan memegang peranan penting dalam memengaruhi pengetahuan, apabila orang tua, saudara, atau tetangga mempunyai sikap menjaga kesehatan, maka sangat mungkin masyarakat sekitar memiliki sikap yang sama. Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak dalam pengetahuan dan sikap anak.

SIMPULAN

Karakteristik remaja SMA Negeri 7 Denpasar memperoleh informasi tentang *HIV/AIDS* sebagian besar terdapat pada media cetak. Tingkat pengetahuan pada remaja SMA Negeri 7 Denpasar tentang *HIV/AIDS* sebagian besar baik Tingkat pengetahuan baik pada remaja SMA Negeri 7 Denpasar tentang *HIV/AIDS* terdapat pada sumber informasi media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2022). *Laporan Tahunan HIV AIDS 2022 Kemenkes*. 1–91.
- Badru, T., Mwaisaka, J., Khamofu, H., Agbakwuru, C., Adedokun, O., Pandey, S. R., Essiet, P., James, E., Chen-Carrington, A., Mastro, T. D., Aliyu, S. H., & Torpey, K. (2020). HIV comprehensive knowledge and prevalence among young adolescents in Nigeria: Evidence from Akwa Ibom AIDS indicator survey, 2017. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7890-y>
- Christy, R., Turangan, L., Rattu, J. A. M., & Munayang, H. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Teknologi Informasi dengan Pengetahuan Seks Pranikah Remaja Gmim Eben Haezer Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 16–20.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dirjen P2P. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Kemkes*, 206.
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 42–47.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hoffman, D. W. (2109). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *IMRO'ATU, Z. U. L. V. A. (2019). Preferensi Pemilihan Sumber Informasi Di Kalangan Jobseekers Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Mengenai Penemuan Preferensi Pemilihan Sumber Informasi Di Kalangan Jobseekers Di Kota Surabaya) (Doctoral Dissertation, Unive.*
- Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Wahyuni, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien Hiv/Aids. *Human Care Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.32883/hcj.v1i2.5>
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.

WD, S. M., Pamungkas, C. E., & Amilia, R. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smkn 3 Mataram. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/mj.v2i2.803>